

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatra dengan panjang lebih kurang 775 Km dan merupakan sungai dengan daerah aliran sungai (DAS) terbesar kedua di Indonesia, yaitu 4.5 juta ha. Sungai Batanghari dibagi kedalam tiga zona yang masuk kedalam lima wilayah kabupaten yaitu zona hulu yang berada di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batanghari, zona tengah yang berada di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi, serta zona hilir yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sungai Batanghari merupakan sungai lintas provinsi yang pemanfaatannya sangat tinggi (Saputra, 2015:2).

Masyarakat memanfaatkan Sungai Batanghari dengan berbagai aktivitas harian seperti MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dengan membuat jamban, transportasi, memancing dan bahkan tidak sedikit yang memanfaatkan sungai tersebut untuk konsumsi air minum. Selain itu, Sungai Batanghari juga dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai lahan pencarian emas, hal ini ditandai dengan adanya PETI (Penambang Emas Tanpa Izin). Belum lagi adanya pengambilan pasir di Sungai Batanghari yang akhirnya menyebabkan abrasi pada sungai (Kaban *dkk*, 2015:2).

Dengan adanya PETI di wilayah bagian hulu Sungai Batanghari (Tebo dan Batanghari) membuat tingkat pencemaran Sungai Batanghari kian meningkat, dan tidak hanya itu padatnya rumah penduduk disepanjang bantaran Sungai Batanghari

serta sentra industri yang ada di Kota Jambi dan Muaro Jambi yang merupakan zona tengah, semakin memperparah keadaan Sungai Batanghari. Keadaan Sungai Batanghari yang buruk di bagian hulu dan tengah juga berimbas kepada aliran Sungai Batanghari yang berada di bagian hilir, yaitu di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten baru dari 9 kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Tanjung Jabung. Seperti yang diketahui Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar. Aktivitas perikanan tangkap merupakan salah satu usaha andalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selain sektor pertanian, perkebunan, industri dan perikanan budidaya (POKJA Sanitasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2013:23).

Sumberdaya perikanan tangkap di perairan umum memiliki potensi untuk berkembang melalui pengelolaan dan pemanfaatan yang lebih baik oleh pemerintahan setempat, mengingat kawasan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai daerah pesisir. Kawasan ini berfungsi sebagai zona penyangga bagi hewan-hewan yang bermigrasi seperti udang, burung, dan ikan. Hewan-hewan ini bermigrasi untuk mencari makan dan berkembang biak di kawasan tersebut, menjadikan kawasan tersebut memiliki tingkat keanekaragaman yang cukup tinggi. Khususnya pada jenis-jenis ikan yang menempati kawasan muara Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kaban *dkk.* (2015:3), ditemukan sebanyak 136 jenis ikan dari 40 famili di sepanjang aliran Sungai

Batanghari. Spesies itu didominasi oleh famili Cyprinidae. Selain itu dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh *Kartika dkk.* (2019:28), ditemukan 32 jenis spesies ikan yang berasal dari 23 famili. Jenis ikan yang paling banyak ditemukan berasal dari ordo Perciformes. Spesies-spesies ini ditemukan di sekitar kawasan perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu dikawasan muara sungai Batanghari.

Data dan informasi mengenai jenis ikan hasil tangkapan nelayan menjadi salah satu penunjang untuk kepentingan pelestarian jenis ikan di kawasan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Mengingat Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kawasan industri perikanan tangkap, serta pengaruh pencemaran dari zona hulu dan tengah Sungai Batanghari, dikhawatirkan akan mengancam kelestarian dan keberlangsungan hidup spesies ikan. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Jenis-Jenis Ikan Sungai Batanghari Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Berdasarkan Hasil Tangkapan Nelayan Sebagai Dasar Pengembangan Booklet Taksonomi Hewan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu dikaji, yaitu:

1. Jenis-jenis ikan apa saja yang ada di daerah aliran Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Bagaimana status konservasi dan potensi ikan di daerah aliran Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis-jenis ikan apa saja yang ada di daerah aliran Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mengetahui status konservasi dan potensi ikan di daerah aliran Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagai bahan tambahan pengayaan untuk mata kuliah taksonomi hewan.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai keanekaragaman jenis ikan yang terdapat di daerah aliran Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Sebagai acuan atau referensi bagi penelitian yang akan datang tentang keanekaragaman jenis ikan di daerah aliran Sungai Batanghari di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ikan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah ikan yang didapatkan dari hasil tangkapan nelayan yang dijual di pasar sekitar lokasi penelitian.
2. Pasar yang dijadikan lokasi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah bangsal ikan Kampung Laut yang berada di Kecamatan Kuala Jambi, pasar Muara Sabak Ilir yang berada di Kecamatan Muara Sabak Timur, dan

bangsal ikan Nipah yang berada di Kecamatan Nipah Panjang. Pasar-pasar tersebut merupakan pasar yang keberadaannya tidak jauh dari daerah aliran Sungai Batanghari.

3. Stasiun pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan lokasi dimana sampel akan diambil, yang mana pada setiap stasiun tersebut terdapat beberapa bangsal ikan dan pasar yang menjual hasil tangkapan nelayan.